

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti faktor penentu pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19 di mana tahun 2018 dan 2019 merepresentasikan periode sebelum, sedangkan tahun 2023 dan 2024 merepresentasikan periode sesudah COVID-19. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu *Principal Component Analysis* (PCA) untuk menyederhanakan data yang kompleks dengan cara menggabungkan variabel-variabel yang saling berkaitan menjadi beberapa komponen utama yang mewakili informasi terpenting, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Analisis PCA menunjukkan adanya dinamika kinerja pembangunan antar daerah di Indonesia. Jumlah daerah dengan kinerja tinggi menurut faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang dianalisis meningkat dari 3 daerah pada 2018, menjadi 12 daerah pada 2019, kemudian naik menjadi 13 daerah pada 2023, dan mencapai 18 daerah pada 2024. Sebaliknya, jumlah daerah dengan kinerja rendah juga bertambah dari 12 daerah pada 2018, menjadi 14 daerah pada 2019, lalu meningkat menjadi 18 daerah pada 2023, dan mencapai 25 daerah pada 2024. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun jumlah daerah dengan kinerja tinggi semakin banyak, daerah dengan kinerja rendah juga terus bertambah sehingga kesenjangan antar wilayah masih terlihat nyata.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *human capital* yang diukur dengan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Indonesia. Kondisi ini terlihat dari tingginya jumlah daerah dengan IPM yang rendah pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2019, 2023, dan 2024, *human capital* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Variabel industri pengolahan secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di semua tahun penelitian.

Variabel ini berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat. Selain itu, perkembangan industri pengolahan mendorong peningkatan produktivitas, sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah daerah kabupaten dan kota perlu meningkatkan daya saing daerah agar dapat menarik investor untuk mengembangkan industri pengolahan.

- d. Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada tahun 2019, PMTB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sementara pada tahun 2018, 2023, dan 2024, pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini terlihat dari mayoritas daerah masih mengalami pertumbuhan PMTB yang rendah dan tidak merata. Meskipun demikian, investasi dalam modal tetap tetap memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan membuka peluang kerja baru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, berikut adalah saran yang sudah dirangkum:

- a. Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 8 persen, pemerintah perlu memperhatikan daerah yang menunjukkan kinerja pembangunan yang tinggi maupun yang rendah, berdasarkan faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang dianalisis. Daerah seperti Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Karawang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Badung, Kota Jakarta Selatan, dan Kota Banda Aceh dapat dijadikan sebagai contoh keberhasilan pembangunan karena mampu menjaga pertumbuhan ekonomi yang tinggi, peningkatan investasi, serta pembangunan manusia secara berkesinambungan. Sebaliknya, daerah seperti Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Nduga, Kabupaten Asmat, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Paniai, dan Kabupaten Raja Ampat membutuhkan kebijakan afirmatif yang lebih tepat sasaran agar dapat mempercepat pembangunan dan mengejar ketertinggalan.
- b. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan di bidang pendidikan, kesehatan, dan peningkatan standar hidup layak, mengingat variabel *human capital* yang diukur dengan IPM terbukti berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Indonesia pada sebagian besar periode penelitian. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan akses pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang merata. Terutama daerah yang memiliki IPM rendah seperti Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Nduga, Kabupaten Asmat, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Paniai, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Natuna, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mamberamo Tengah, dan Kabupaten Raja Ampat

- c. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten dan kota di Indonesia. Pemerintah perlu terus mendukung sektor ini melalui kebijakan yang mendorong penguatan industri pengolahan, termasuk pelaku industri kecil dan menengah di daerah. Selain itu, pemerintah daerah kabupaten dan kota perlu meningkatkan daya saing daerah agar lebih menarik bagi investor untuk mengembangkan industri pengolahan di daerahnya.
- d. Meskipun pengaruh PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten dan kota di Indonesia tidak selalu signifikan. Namun, investasi yang berkelanjutan dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan menciptakan efek multiplier yang positif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

